



Accepted: April 2024	Revised: June 2024	Published: August 2024
--------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer

Mohammad Ridwan

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Tasikmalaya, Indonesia

e-mail: moh.ridwan@stiabiru.ac.id

Sulis Maryati

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

e-mail: sulismaryati.papua@gmail.com

Abstract

This article aims to explore the challenges faced by Islamic education in the context of an ever-changing contemporary society. By highlighting the transition from tradition towards the future, this article identifies the main obstacles encountered by the Islamic education system and explores innovative efforts to overcome these challenges. The research method employs a qualitative approach, specifically library research, to analyze various relevant literature sources. The discussion results show that Islamic education faces various issues, ranging from conceptual-theoretical to operational-practical aspects. However, by integrating traditional values with modern advancements, Islamic education can remain relevant and make a significant contribution to shaping a generation that is strong in faith and ready to face the dynamics of changing times. The utilization of technology in learning, the development of ethics and empathy through character education, and the integration of Islamic values in a contemporary context are some practical efforts identified as innovative solutions. The main contribution of this article is the emphasis on the importance of renewing Islamic education to remain relevant in addressing the social, technological, and value changes in contemporary society.

Keywords: *Future; Contemporary Society; Islamic Education; Tradition*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam konteks masyarakat kontemporer yang terus berubah. Dengan menyoroti peralihan dari tradisi ke arah masa depan, artikel ini mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam dan mengeksplorasi upaya inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari aspek konseptual-teoritis hingga operasional-praktis. Namun, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan zaman, pendidikan Islam dapat menjadi relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang kuat berlandaskan iman dan siap menghadapi dinamika perubahan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembentukan etika dan empati melalui pendidikan karakter, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks kontemporer merupakan beberapa upaya praktis yang diidentifikasi sebagai solusi inovatif. Kontribusi utama artikel ini adalah penekanan pada pentingnya memperbarui pendidikan Islam agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Masyarakat Kontemporer; Masa depan; Pendidikan Islam; Tradisi

Pendahuluan

Pendidikan Islam mengemban peran krusial dalam membentuk pandangan hidup, moralitas, dan norma-norma masyarakat sepanjang sejarah. Sejak lahir, manusia dipandang memiliki fitrah yang murni sebelum kemudian dikotori dengan munculnya percampuran hidup sosial dengan masyarakat. Maka pendidikan Islam berusaha menjamin dan memastikan keberlangsungan fitrah tersebut. Sebab Islam memandang bahwa sifat dasar manusia memiliki potensi baik dan buruk (Abdurrahman An-Nahlawy, 2007). Oleh karena itulah, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyajian metodologi dan materi ilmiah saja, melainkan diperintahkan untuk memverifikasi ilmu tersebut agar memiliki integritas ilmiah (*al-Amanah al-'ilmiyah*) dan pemikiran logis (*At-Tafkir al-Manthiqi*) (Abdurrahman An-Nahlawy, 2007). Hal ini dapat tercermin dalam larangan Rasulullah SAW untuk mengaitkan terjadinya gerhana bulan sebab kematian anaknya (Qudamah and bin Ahmad, 1997).

Di era kontemporer saat ini, pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan multi dimensional yang tidak dapat dielakkan sebagai konsekuensi dari dinamika zaman (Pewangi, 2016; Wahid and Hamami, 2021; Nina Indriana, Mohammad Ridwan, Sally Badriya Hisniati, Asep Abdullah, Aan Hasanah, 2024). Tantangan-tantangan ini termanifestasi dalam perubahan sosial, teknologi, dan paham individualisme yang semakin merajalela. Proses globalisasi, misalnya, tidak hanya memperkenalkan berbagai nilai budaya baru, tetapi juga mengubah pola interaksi sosial dan struktur nilai masyarakat, yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sementara itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran, memperkenalkan model-model baru pembelajaran daring dan menantang tradisionalisme dalam pendekatan pendidikan Islam. Di sisi lain, dominasi nilai-nilai individualisme sering kali bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pada nilai-nilai kolektivisme, solidaritas, dan ketaatan pada aturan agama (Krisdiyanto *et al.*, 2019; Mohammad Ridwan, 2023).

Pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai pilar yang kuat untuk memandu masyarakat kontemporer yang sesuai dengan moralitas, nilai-nilai agama, dan kemanusiaan yang universal (Uyuni and Adnan, 2020; Zubairi and Nurdin, 2022). Meskipun secara historis pendidikan Islam telah diakui sebagai elemen penting dalam membentuk dimensi fisik dan spiritual individu manusia secara menyeluruh, realisasi dari tujuan ini seringkali tidak mencapai tingkat yang diharapkan (Idris and

Mokodenseho, 2021). (Mustajib, 2024) Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam mengalami evolusi yang signifikan, menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai masyarakat. Dari awalnya yang bergantung pada tradisi lisan dan pengetahuan agama yang disampaikan secara langsung oleh para ulama, pendidikan Islam telah berkembang menjadi sebuah sistem yang melibatkan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah agama, dan universitas Islam (Islam, 2021; Ridwan, 2023). Meskipun demikian, tantangan-tantangan yang terus muncul seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan utama pendidikan Islam.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah transformasi mendalam dalam berinteraksi, belajar, dan berkomunikasi sehingga pendidikan Islam mampu menghadapi realitas dengan mengintegrasikan antara kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai keislaman disertai kolaborasi aktif antara pemimpin pendidikan Islam, para pendidik, serta masyarakat yang lebih luas (Daulay and Pasa, 2016; Ridwan, 2023). Berbagai langkah bisa diambil untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan memberikan dampak positif yang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, sambil tetap memelihara identitas tradisionalnya yang khas dan mengadopsi perkembangan positif (Qomar, 2002; Purnomo, 2020) (dalam istilah kalangan pesantren dikenal dengan adagium “*al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil Jadidil Ashlah*” yang artinya Menjaga warisan tradisional yang bermanfaat sambil mengadopsi praktik baru yang lebih efektif). Penekanan pada transformasi praktis dan inovasi dalam pendidikan Islam juga akan menambah nilai aplikatif dari penelitian ini. Transformasi ini mencakup digitalisasi pendidikan, pengembangan kurikulum integratif, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan multidisiplin, penguatan kapasitas guru, kolaborasi internasional, serta pengembangan literasi Islam kontemporer, yang semuanya bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya religius tetapi juga berdaya saing tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas (Sunhaji, 2016; A'la and Makhshun, 2022; Saputra, 2023). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjaga relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah, serta untuk memastikan kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat kontemporer.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelajahi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam konteks masyarakat kontemporer yang terus berubah. Dengan menyoroti peralihan dari tradisi ke arah masa depan, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam dan mengeksplorasi upaya-upaya inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Oleh karena itu, artikel ini memiliki peluang untuk mengisi celah ini dengan analisis mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat terus relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis.

Metode Penelitian

Penelitian pada artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian tindakan yang melibatkan proses pengumpulan data pustaka, pembacaan, pencatatan, serta pengolahan materi yang ada di perpustakaan, tanpa keterlibatan dalam penelitian lapangan melainkan mengandalkan pengumpulan dan analisis terhadap informasi yang ada dalam literatur yang tersedia. Metode ini secara khusus menekankan pada eksploitasi sumber-sumber tulisan untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian yang sedang diteliti. (Prastowo, 2012; Zed, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan sistematis, yaitu mengumpulkan, mengevaluasi, dan men-sintesis literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Andrew Booth, Anthea Sutton, 2016). Sumber informasi yang digunakan mencakup buku,

jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Data pustaka dikumpulkan melalui pencarian yang teliti di berbagai database akademik dan perpustakaan, memastikan cakupan yang komprehensif dan relevan dengan topik penelitian. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini dilakukan dengan metode analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan hubungan antar konsep dalam literatur yang relevan (Bungin, 2015). Data yang terkumpul dianalisis secara kritis dan mendalam untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Proses analisis ini juga mencakup pengkodean data, pengelompokan tema, serta penafsiran makna yang muncul dari literatur yang dipelajari. Interpretasi hasil dilakukan dengan cara menyintesis temuan dari analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung proposisi serta gagasan yang diajukan. Hasil interpretasi ini kemudian dikontekstualisasikan dalam kerangka pendidikan Islam, menyoroti bagaimana transformasi praktis dan inovasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Transformasi Masyarakat Kontemporer: Pendefinisian dan Analisis Perubahan

Masyarakat kontemporer adalah refleksi dari zaman modern yang dipenuhi dengan perubahan dan kompleksitas. Pertumbuhan dan evolusi sosial dalam kehidupan masyarakat adalah suatu kepastian yang tak terhindarkan dan akan terus berlangsung. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa perubahan adalah bagian tak terpisahkan dari proses pertumbuhan dan perkembangan sosial masyarakat itu sendiri. Setiap komunitas harus menyadari dengan cermat bahwa mereka harus mengakui pentingnya kesadaran akan dampak globalisasi dalam kehidupan sosial mereka.

Wajah masyarakat ini terus berkembang seiring dengan arus perubahan sosial, teknologi, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi setiap aspek kehidupan (Bungin, 2011; Forgeard, 2023). Perubahan dalam masyarakat merupakan hasil dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dinamika sosial. Ini bisa disebabkan oleh perkembangan internal yang melekat pada masyarakat itu sendiri atau karena pengaruh lingkungan eksternal yang berdampak pada perubahan dalam kehidupan sosial (Goa, 2017). Perubahan sosial bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, agama, dan lain sebagainya. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal seperti bencana alam, konflik bersenjata, letusan gunung berapi, dan tsunami juga dapat menjadi pemicu perubahan sosial.

Masyarakat kontemporer merujuk pada masyarakat yang hidup dalam zaman sekarang, dengan karakteristik yang berkaitan dengan kondisi dan tuntutan zaman tersebut. Ini adalah masyarakat yang terus bergerak maju, dihadapkan pada teknologi canggih, globalisasi, dan arus informasi yang tak terbatas. Kecepatan perubahan dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan hidup sehari-hari (Forgeard, 2023).

Transformasi dalam masyarakat kontemporer mencakup berbagai aspek. Secara sosial, pergeseran nilai dan norma dapat dilihat dalam hubungan antar individu, keluarga, dan komunitas masyarakat. Pengaruh budaya dari seluruh dunia juga mengubah pola perilaku dan gaya hidup manusia. Di sisi ekonomi, globalisasi telah memperluas dan membuka pintu untuk perdagangan dan komunikasi lintas batas, sehingga berdampak kepada perubahan dalam struktur ekonomi dan pekerjaan (Yuniarto, 2016). Teknologi adalah salah satu pendorong utama transformasi. Revolusi digital membawa perubahan fundamental dalam cara berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi dan internet telah menghubungkan dunia, mengubah cara informasi disampaikan dan diterima, serta membuka peluang baru dalam berbagai bidang (Hermawanto and Anggraini, 2020).

Transformasi ini juga membawa tantangan yang signifikan. Masyarakat kontemporer dihadapkan pada masalah kompleks seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan keragaman budaya. Perubahan dalam teknologi juga dapat menyebabkan pergeseran dalam pekerjaan dan pendidikan (Rahmawati and others, 2018; Zubaidah, 2019). Namun, di tengah tantangan ini, ada peluang besar. Masyarakat kontemporer memiliki akses ke informasi dan sumber daya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Koneksi global memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah bersama-sama (Zubaidah, 2016). Inovasi dalam teknologi juga membuka pintu dan memperluas kesempatan bagi penemuan baru dan kemajuan dalam berbagai bidang.

Sejalan dengan dinamika transformasi masyarakat kontemporer, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat, pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dan tetap relevan, sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang khas. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam dinamika perubahan masyarakat kontemporer dan bagaimana hal ini memengaruhi pendidikan Islam serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut menuju masa depan yang lebih baik.

Relevansi dan Tantangan Pendidikan Islam dalam Dinamika Masyarakat Kontemporer: Analisis Kritis dan Prospek Masa Depan

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk generasi agama dan bangsa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama serta mampu menghadapi perubahan zaman dengan landasan yang kuat. Karena pendidikan merupakan kegiatan pembentukan insan dan pribadi yang sehat dan komprehensif dari berbagai aspek yang berbeda dan beragam (Al-Jaribah, 2013). Sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berasal dari al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW dan melibatkan perkembangan manusia secara fisik, mental dan spiritual (Al-'Athif, 1999; Abdurrahman An-Nahlawy, 2007) yang juga mencakup aspek etika, moral, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesinambungan wacana tersebut, penekanan pada pendidikan Islam sebagai pilar penting dalam membentuk generasi yang kuat berlandaskan iman dan siap menghadapi dinamika perubahan zaman menjadi semakin jelas. Pendekatan pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pemahaman agama dan pengembangan karakter sejalan dengan konsep pembentukan insan yang holistik (Othman *et al.*, 2017) atau yang disebut *al-insan al-kāmil* dalam epistemologi Suhrawardi (Haq and Soleh, 2022). Al-insan al-kamil merujuk pada individu yang memahami hakikat dirinya dan mencapai keseimbangan antara spiritualitas dan humanitas sebagai tujuan utama.

Dengan menggabungkan ajaran al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. serta pengenalan nilai-nilai etika dan keterampilan praktis, pendidikan Islam menciptakan fondasi yang kokoh bagi individu yang hanya kompeten dalam beragam aspek kehidupan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Krisdiyanto *et al.*, 2019; Zubairi and Nurdin, 2022). Hal ini sejalan Qs. Al-Baqarah [2:201] yang memberikan pemahaman bahwa penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di dunia (*rabbānā ātinā fid-dun-yā ḥasanah*) sejalan dengan upaya untuk mencapai keberhasilan dan kebaikan di akhirat (*wa fil-ākhirati ḥasanataw wa qinā 'azāban-nār*) (Ad-Dimasyqi, 2000). Ini menunjukkan relevansi pendidikan Islam dalam membekali individu dengan kekuatan spiritual dan kemampuan praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas dunia kontemporer.

Muatan pendidikan Islam yang dinamis dan sesuai dengan konteks dan waktu, memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum yang responsif, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan pemberian ruang bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dalam merespons tantangan kontemporer (Abdullah *et al.*, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam bukanlah proses yang statis, tetapi dinamis dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Azra, 2019; Ilham, 2019), dengan tujuan akhir untuk membentuk individu yang berkomitmen pada nilai-nilai agama, berdaya saing dalam dunia modern, dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan dunia secara luas (Abbas and Subando, 2023).

Namun sampai saat ini, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai permasalahan yang rumit, mulai dari permasalahan konseptual-teoritis hingga permasalahan operasional-praktis. Permasalahan konseptual-teoritis mencakup pemahaman yang belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat kontemporer, sehingga kurikulum dan metode pengajaran belum selaras dengan kebutuhan aktual. Di sisi lain, permasalahan operasional-praktis melibatkan pengelolaan institusi pendidikan, persiapan tenaga pengajar, perancangan kurikulum yang responsif, dan implementasi pembelajaran yang efektif. Ketidakselesaian dalam mengatasi permasalahan ini menyebabkan pendidikan Islam tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Keterbelakangan pendidikan Islam dibandingkan lembaga pendidikan lainnya dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. *Pertama*, pendidikan Islam sering kali lambat dalam merespons perubahan dan arah perkembangan masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. *Kedua*, sistem pendidikan Islam cenderung lebih fokus pada bidang humaniora dan ilmu sosial daripada ilmu eksakta seperti fisika, kimia, biologi, dan matematika. *Ketiga*, usaha pembaharuan pendidikan Islam sering kali hanya sebatas upaya parsial dan tidak komprehensif, sehingga perubahan substansial tidak tercapai. *Keempat*, pendidikan Islam masih cenderung terpaku pada masa lampau daripada memandang ke masa depan, atau kurang memiliki orientasi masa depan. *Kelima*, sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara profesional, termasuk dalam hal persiapan tenaga pengajar, perancangan kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran (Azra, 2002). Tentu saja, keberlangsungan pendidikan Islam yang terhambat oleh berbagai permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Tindakan tegas dan terencana harus segera diambil untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul.

Sementara itu, Muhaimin menekankan bahwa kekurangan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia disebabkan oleh adanya pandangan dan pelaksanaan pendidikan Islam yang tercermin dalam struktur lembaga dan isi programnya. Hal ini tercermin dalam pandangan yang sempit, di mana pendidikan Islam sering kali hanya terfokus pada aspek spiritual dan kehidupan akhirat, terpisah dari urusan dunia. Pendidikan Islam cenderung hanya memperhatikan ritual dan spiritualitas, sementara aspek-aspek seperti ekonomi, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi dianggap sebagai bagian dari pendidikan umum yang terpisah (Muhaimin, 2002).

Pemikiran mengenai kekurangan dalam sistem pendidikan Islam ini memberikan pemahaman yang penting tentang permasalahan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu berevolusi menjadi lebih holistik dan inklusif, yang tidak hanya memperhatikan aspek spiritual dan kehidupan akhirat, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek dunia dalam kurikulum dan programnya. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengubah paradigma pendidikan Islam dari yang hanya fokus pada ritual dan spiritualitas menjadi pendekatan yang lebih komprehensif.

Pendidikan Islam harus mencakup aspek-aspek seperti ekonomi, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran. Ini akan membantu mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat kontemporer yang terus berubah.

Saat ini pendidikan Islam menghadapi tantangan zaman dalam perspektif masyarakat kontemporer, termasuk perubahan teknologi, nilai-nilai sosial, dan tuntutan kehidupan modern. Tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer adalah pengaruh perkembangan teknologi yang terus berlanjut. Generasi muda tumbuh dalam era digital yang memiliki dampak signifikan pada cara mereka berinteraksi, belajar, dan beragam aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengajarkan etika digital dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, sehingga generasi muda dapat menghindari resiko atau bahaya dan memanfaatkan potensi positif dunia digital dengan bijak (Warsah, 2019). Sehingga penguasaan teknologi menjadi potensi yang produktif dan bermanfaat untuk belajar, beribadah, dan kontribusi positif untuk masyarakat. Dengan mengintegrasikan etika digital dalam pendidikan Islam, generasi muda akan lebih siap menghadapi dunia digital dengan kesadaran agama yang kokoh. Etika digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat berperan menjaga integritas moral dan melindungi akhlak moral individu di tengah perkembangan teknologi modern ini.

Tantangan dalam aspek nilai sosial menyadarkan pada generasi muda bahwa masyarakat saat ini semakin multikultural dan multi religius. Perubahan ini menghadirkan dinamika baru dalam interaksi antar individu yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan agama. sehingga pendidikan Islam mampu menghadirkan pembelajaran yang membentuk pemahaman yang inklusif dengan menghargai perbedaan dan memupuk semangat toleransi. Dalam konteks ini, moderasi beragama memainkan peran krusial. Moderasi beragama adalah pendekatan yang mengedepankan keseimbangan atau sikap tengah dan penerimaan terhadap perbedaan dalam ranah keagamaan sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu dalam menghadapi realitas sosial yang penuh keberagaman dan keragaman (RI, 2019).

Generasi muda perlu menyadari dan memahami bahwa keberagaman budaya dan agama adalah keniscayaan dalam masyarakat kontemporer, dan moderasi beragama merupakan landasan yang kuat untuk membangun kerukunan dan harmoni. Dengan mengamalkan moderasi beragama, generasi muda dapat membawa dampak positif dalam mengatasi konflik dan ketegangan antaragama. Sikap inklusif dan menghormati keberagaman akan membantu menghindari polarisasi dan ketidakpahaman antara kelompok agama yang berbeda. Lebih dari itu, moderasi beragama juga memungkinkan generasi muda untuk membangun dialog yang konstruktif, menghargai perbedaan, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi masyarakat kontemporer dalam ranah agama (Azra, 2020).

Penguatan terhadap pemahaman tersebut dapat dilakukan di lingkungan terdekat seperti keluarga. Karena pendidikan keluarga memiliki peran yang krusial dalam membangun fondasi keimanan, etika dan nilai-nilai agama yang kokoh dalam diri generasi muda. Dalam masyarakat kontemporer yang bergerak, berkembang, dan terbuka, peran pendidikan keluarga sebagai pertahanan nilai-nilai agama yang kokoh semakin esensial. Karena keluarga menjadi tempat atau madrasah pertama yang memberikan pengajaran tentang akidah, ibadah, etika, dan kehidupan beragama.

Membangun Pendidikan Islam yang Tanggap: Inovasi dalam Pendidikan Islam

Mary F. Agnello dan Bolanle A. Olaniran menjelaskan konsep Pendidikan Abad 21 sebagai suatu pendidikan yang inovatif yang menghargai arus perkembangan teknologi dan informasi. Mereka mengungkapkan bahwa pendidikan menjadi salah satu arena penting bagi inovasi pendidikan yang mengikuti perkembangan ekonomi akibat tren globalisasi dan perkembangan teknologi (Olaniran and Agnello, 2008). Perkembangan globalisasi dan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara dramatis. Pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, melainkan telah berkembang menjadi lingkungan yang lebih terbuka dan terhubung secara global. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya beradaptasi, tetapi juga mempertahankan esensi dan nilai-nilai inti yang telah menjadi landasan keberadaannya. Dengan menjaga prinsip-prinsipnya yang kokoh, pendidikan Islam dapat merangkul kemajuan teknologi dan peradaban, menjadikannya sebagai alat yang kuat untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan menyebarkan pesan-pesan agama dengan lebih luas dan efektif. Pendekatan inovatif dalam pendidikan Islam adalah kunci untuk memastikan bahwa generasi Muslim modern dapat menghargai, memahami, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Teknologi modern dapat menjadi alat yang kuat untuk inovasi dalam pendidikan Islam. Penggunaan secara penuh tanggungjawab dalam platform daring, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi generasi digital saat ini. Melalui platform-platform tersebut, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber belajar lainnya secara *online*. Interaksi positif antara pendidik dan peserta didik juga dapat dilakukan melalui forum diskusi atau kelas virtual, memungkinkan peserta didik untuk bertanya dan mendiskusikan materi secara langsung meskipun berada di lokasi yang berbeda. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, yaitu: 1) Pembelajaran mandiri, 2) Interaktif dan menarik (Hikmah and Chudzaifah, 2020), 3) Aksesibilitas global, 4) ketersediaan sumber referensi, dan 5) penyebaran ilmu .

Dengan berkembangnya teknologi, muncul sejumlah tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah masalah keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Di tengah era informasi yang cepat dan berlimpah, penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam bisa dengan mudah terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam (Hajri, 2023) dan pendidik harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kreasi dan inovasinya dalam proses pembelajaran.

2. Membentuk Etika dan Empati Melalui Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan (H.E.Mulyasa, 2012).

Dalam konteks pendidikan Islam di masyarakat kontemporer, pembentukan etika dan pengembangan empati memiliki peran yang sangat penting. Etika yang baik dan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain (empati) adalah landasan penting dalam

menghadapi kompleksitas dunia modern yang dipenuhi dengan beragam tantangan moral dan sosial. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial yang tidak antipati terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Dalam masyarakat kontemporer yang kompleks, individu perlu mampu mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Karena memang keberadaannya termasuk bagian dari masyarakat. Etika dan empati menjadi dasar bagi individu untuk memahami tantangan sosial dan berkontribusi dalam mencari solusi yang adil dan berkelanjutan.

Sebagai cara untuk menerapkan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di masyarakat kontemporer perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan etika dan pengembangan empati harus dimulai dari lingkungan keluarga dan terus ditekankan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam juga perlu dirancang dengan memasukkan aspek pendidikan karakter yang mendalam. Dalam akhirnya, pendidikan karakter dalam perspektif Islam di masyarakat kontemporer tidak hanya membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman. Etika dan empati yang kuat akan membantu individu menjalani kehidupan dengan integritas, rasa kepedulian, dan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara luas.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Konteks Kontemporer

Nilai-nilai Islami memiliki relevansi abadi dalam panduan kehidupan manusia. Namun, tantangan masyarakat kontemporer yang gejolak dan kompleks menuntut adaptasi nilai-nilai tersebut agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks kontemporer adalah suatu kebutuhan mendesak agar pendidikan dan praktik keagamaan tetap memiliki dampak positif dalam masyarakat modern. Integrasi nilai-nilai Islami perlu dilakukan dengan bijak untuk menghadapi tantangan moral dan etika yang muncul. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari lingkungan pribadi hingga skala global. Salah satu aspek penting dari integrasi ini adalah memahami nilai-nilai universal yang diakui oleh Islam, seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. Nilai-nilai ini dapat menjadi pijakan untuk mengatasi konflik, mempromosikan kerjasama lintas budaya, dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Integrasi nilai-nilai Islami juga melibatkan pemikiran kritis terhadap fenomena kontemporer seperti konsumerisme berlebihan, perubahan lingkungan, dan pergeseran nilai moral. Pendidikan Islam dalam konteks ini harus mendorong refleksi dan tindakan yang sejalan dengan ajaran agama, sehingga individu dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia dan bumi.

Pentingnya pendidikan yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks kontemporer menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik yang menggabungkan pemahaman agama, pengembangan karakter, dan kesadaran akan tantangan zaman. Dengan cara ini, individu dapat menghadapi kompleksitas dunia modern dengan pandangan yang seimbang dan bermanfaat. Dalam akhirnya, integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks kontemporer bukan hanya tentang menjaga warisan spiritual, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk hidup secara bertanggung jawab, etis, dan berdampak positif dalam masyarakat global yang terus berkembang. Oleh karena itu, upaya ini merupakan jembatan penting antara tradisi agama dan kebutuhan zaman yang terus berubah.

Penutup

Pendidikan Islam, dalam menghadapi tantangan masyarakat kontemporer yang dinamis, memerlukan pendekatan kreatif dan inovatif yang relevan dan responsif. Pendekatan inovatif dalam pendidikan Islam adalah kunci untuk memastikan bahwa generasi muslim modern dapat menghargai, memahami, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini memberikan solusi konkrit dalam menjawab tantangan tersebut, diantaranya; 1) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang semula menjadi tantangan kemudian bergeser menjadi sebuah peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk kembali diminati oleh peserta didik dalam proses pembelajaran 2) Membentuk etika dan empati melalui pendidikan karakter, perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat 3) Integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks kontemporer untuk menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah.

Daftar Pustaka

- A'la, B. A., & Makhshun, T. (2022). Transformasi pendidikan: Mentradisikan digitalisasi pendidikan Islam. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 159–170.
- Abbas, N., & Subando, J. (2023). Pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi konteks pendidikan Islam era Society 5.0. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(2), 117–128.
- Abdullah, A., et al. (2024). Reactualization Islamic theology in education: Designing curriculum, method learning, and technology integration for transformation educative. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal*, 6(1), 24–32.
- An-Nahlawy, A. (2007). *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibiha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'*. Damaskus.
- Ad-Dimasyqi, I. K. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Al-'Athif, S. (1999). *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Ushuluha wa Manhajuha Wa Mu'allimuha*. Kairo: Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah.
- Al-Jaribah, L. B. A. A.-R. (2013). *Kaifa Turabbi Waladaka*. Saudi Arabia: Al-Mamlakah Al-'Arabiyah.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). Los Angeles: SAGE.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (4th ed.). Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2011). Masyarakat Indonesia kontemporer dalam pusaran komunikasi. *Jurnal Aspikom*, 1(2), 125–136.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Depok, Rajagrafindo Pustaka*. Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Daulay, H. P., & Pasa, N. (2016). *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Kencana.
- Forgeard, V. (2023). What is modern society and how has it evolved over time? Retrieved from <https://brilliantio.com/>.

- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53–67.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 33–41.
- Haq, V. A., & Soleh, A. K. (2022). Peran ilmu dalam pembentukan insan kamil menurut Suhrawardi Al-Maqtul. *El-Hekam*, 7(2), 126–136.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). Globalisasi, revolusi digital dan lokalitas: Dinamika internasional dan domestik di era borderless world. LPPM Press UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded learning: Solusi model pembelajaran pasca pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model pendidikan Islam progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Islam, M. (2021). Management of Islamic boarding school curriculum integration in improving the quality of madrasah education. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(1), 63–71.
- Krisdiyanto, G., et al. (2019). Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. doi: 10.32939/tarbawi.v15i1.337
- Ridwan, M., & Ridwan, Y. M. (2023). Dinamika pendidikan Islam: Antara kearifan tradisi, perubahan transisi, dan transformasi modernisasi. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 337–350.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustajib, D. (2024). Successful strategies to improve the quality of graduates through quality management. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 277–286.
- Indriana, N., Ridwan, M., Hisniati, S. B., Abdullah, A., Hasanah, A., & Ali, B. S. (2024). Islamic education in the digital era: Building the mental health of Generation Z for a quality future. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 7(1), 243–251.
- Olaniran, B. A., & Agnello, M. F. (2008). Globalization, educational hegemony, and higher education. *Multicultural Education & Technology Journal*, 2(2), 68–86.
- Othman, M. F., et al. (2017). Pendidikan rohani berasaskan sains al-Quran. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization*.
- Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. Ar-ruzz media.
- Purnomo, M. H. (2020). *Kiai dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Absolute Media.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Qudamah, I., & Ahmad, A. M. (1997). *Al-Mughni wa al-Syarh al-Kabir*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Rahmawati, F., et al. (2018). Kecenderungan pergeseran pendidikan agama Islam di Indonesia pada era disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 244–257.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ridwan, M. (2023). Perguruan tinggi Islam berbasis pesantren sebagai sebuah pendidikan alternatif masa depan. *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration*, 2(1), 81–92.
- Saputra, H. (2023). Me metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1), 17–26.
- Sunhaji, D. (2016). Pembelajaran tematik-integratif: Pendidikan agama Islam dengan sains. *PUSTAKA SENJA*.
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The challenge of Islamic education in 21st century. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(12), 1079–1098.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Warsah, I. (2019). Muslim minority in Yogyakarta: Between social relationship and religious motivation. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 367–398.